



# **PEDOMAN PELAKSANAAN KURIKULUM**



---

---

**KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT KESEHATAN DAN BISNIS ST. FATIMAH MAMUJU**

**Nomor : 277/YPNF/IKBSFM/RPKM/X/2021**

**Tentang Penetapan strategi, metode dan media pembelajaran serta penilaian Pembelajaran**

**Mengingat**

1. Bahwa untuk pelaksanaan Roadmap pengabdian Kepada Masyarakat sebagai salah satu misi tri darma perguruan tinggi Institut Kesehatan dan Bisnis ST. Fatimah Mamuju dipandang perlu menetapkan Penetapan strategi, metode dan media pembelajaran serta penilaian Pembelajaran Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju
2. Bahwa dalam melaksanakan Roadmap Pengabdian Kepada Masyarakat dibutuhkan system yang komprehensif untuk Penetapan strategi, metode dan media pembelajaran serta penilaian Pembelajaran bagi seluruh Civitas Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju
3. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana yang dimaksud pada huruf a dan huruf b, maka Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju perlu menetapkan Penetapan strategi, metode dan media pembelajaran serta penilaian Pembelajaran dengan Keputusan Rektor.

**Menimbang**

1. Undang-Undang RI No.18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan;
2. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang No.23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan;
4. Undang-undang No. 43 Tahun 1999 tentang Pemerintahan pokok- pokok kepegawaian sudah tidak sesuai dengan tuntutan nasional dan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;
5. STATUTA Institut Kesehatan dan Bisnis St Fatimah Mamuju

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan :**

- Pertama : Penetapan strategi, metode dan media pembelajaran serta penilaian Pembelajaran Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju
- Kedua : Roadmap pengabdian di patuhi oleh seluruh Civitas akademika di Lingkungan Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Mamuju, 23 Oktober 2021

Rektor, Institut Kesehatan dan Bisnis  
ST. Fatimah Mamuju

**Safriadi Darmansyah Arif, S. Kep., Ns, M.Kes**

NIDN : 0927018801

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah Swt atas segala karunia, nikmat, rahmat, dan hidayahNya, sehingga buku Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada tahun 2021 ini dapat diselesaikan.

Pedoman Pelaksanaan Kurikulum IKBSFM disusun sebagai acuan dalam implementasi kurikulum dalam aspek merencanakan, melaksanakan menilai, dan melakukan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran yang dipadukan dengan pemenuhan standar nasional pendidikan tinggi.

Oleh karena itu, kami menyampaikan penghargaan kepada tim dan semua pihak yang telah menyusun pedoman ini. Semoga pedoman ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Mamuju, Oktober 2021

Rektor,

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i	
TIM PENYUSUN.....	ii	
SK PENETAPAN.....	iii	
KATA PENGANTAR.....	v	
DAFTAR ISI.....	vi	
BAB I : PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang .....	1	
B. Landasan Hukum.....	5	
C. Tujuan.....	5	
BAB II: PERENCANAAN PEMBELAJARAN.....		6
A. Analisis Pembelajaran .....	6	
B. Rencana Pembelajaran Semester .....	7	
C. Lembar Kegiatan Mahasiswa .....	15	
D. Bahan Ajar .....	16	
E. Media Pembelajaran .....	17	
BAB III: PELAKSANAAN PEMBELAJARAN .....		18
A. Pembelajaran Teori .....	18	
B. Pembelajaran Praktikum.....	24	
C. Pembelajaran Praktik Laboratorium .....	25	
D. Praktik Lapangan Kependidikan dan Nonkependidikan.....	26	
E. Pembelajaran bauran ( Pembelajaran <i>Blended Learning</i> ) .....	27	
BAB IV: PELAKSANAAN UNSUR-UNSUR KURIKULUM KEBIJAKAN		
MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA		
A. Persyaratan Umum .....	32	
B. Pelaksanaan... ..	32	
C. Pembelajaran Daring untuk Memfasilitasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka.....	37	

BAB V: PENILAIAN .....	42
A. Penilaian Hasil Perkuliahan .....	42
B. Pelaksanaan Penilaian .....	42
C. Tehnik dan Instrumen Penilaian .....	44
D. Sistem Penilaian .....	50
E. Prinsip Penilaian .....	52
BAB VI: TINDAK LANJUT HASIL PENILAIAN .....	54
A. Pendahuluan.....	54
B. Asumsi yang Mendasari Konsep Belajar Tuntas .....	54
C. Batas Ketuntasan .....	55
D. Follow up Assesmen.....	55
E. Program Pengayaan .....	56
F. Analisis Kesulitan Belajar .....	56
G. Prosedur Analisis Kesulitan Belajar .....	56
H. Bentuk Program Remedial .....	57
I. Waktu Pelaksanaan Remedial .....	57
J. Penetapan Kelulusan dan Pelaporan Hasil Remedial .....	57
BAB VII : SISTEM MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN	
KURIKULUM .....	59
A. Tujuan.....	59
B. Sasaran.....	59
C. Pola.....	59
D. Instrumen .....	60
E. Pelaksana .....	60
F. Pelaporan .....	60
G. Rekomendasi .....	60
BAB VIII: PENUTUP .....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan akselerasi yang belum pernah dibayangkan dari era revolusi industri 4.0, diikuti dengan *disruption era*, tuntutan keterampilan yang harus dikuasai di abad XXI, *Asean Economy Community*, dan perubahan struktur ketenagakerjaan yang sangat cepat memberi dampak langsung bagi penyiapan sumber daya manusia di masa yang akan depan. Dalam konteks penyiapan sumber daya manusia, peningkatan kompetensi saat ini dirasa tidak mencukupi lagi. Ini menuntut diperlukan adalah penyiapan “kompetensi baru” yang berbeda dari kompetensi sebelumnya.

Revolusi industri 4.0 akan membawa dampak yang luar biasa di berbagai aspek kehidupan. Di era revolusi industry, semua mesin dihubungkan dengan perangkat lain, bertumpu pada *cyber physical system* yang akan mengubah secara drastis cara manusia berkehidupan, bekerja, dan berkomunikasi. Berbagai novasi dihasilkan untuk membuat kehidupan lebih nyaman tidak terbatas dan tantangan yang harus dipecahkan juga sangat kompleks. Pekerjaan yang walnya hanya dilakukan secara manual dengan mengandalkan tenaga manusia telah digantikan oleh mesin dan teknologi informasi. Jenis pekerjaan yang sekarang ada perlahan akan hilang pada 10 tahun ke depan. Oleh karenanya inovasi dan akselerasi merupakan kata kunci untuk hidup di era sekarang ini di mana berbagai rumusan menyatakan *skills* yang diperlukan di abad 21 termasuk di dalamnya dalam pembelajaran yang disebut dengan pembelajaran abad 21.

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mempersiapkan generasi abad 21 dimana kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berkembang begitu cepat memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk pada proses belajar mengajar. Salah satu contoh kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran ialah

peserta didik diberi kesempatan dan dituntut untuk mampu mengembangkan kecakapannya dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi – khususnya komputer, sehingga peserta didik memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kecakapan berpikir dan belajar peserta didik.

Selain itu, sistem pembelajaran abad 21 merupakan suatu peralihan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan saat ini menuntut sekolah untuk merubah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher-centered learning*) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Hal ini sesuai dengan tuntutan dunia masa depan dimana peserta didik harus memiliki kecakapan berpikir dan belajar. Kecakapan-kecakapan tersebut diantaranya adalah kecakapan memecahkan masalah (*problem solving*), berpikir kritis, kolaborasi, dan kecakapan berkomunikasi. Semua kecakapan ini bisa dimiliki oleh peserta didik apabila pendidik mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang menantang peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Kegiatan yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan berkomunikasi harus tampak dalam setiap rencana pembelajaran yang dibuatnya.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik berbeda dengan pembelajaran yang berpusat pada pendidik, berikut karakter pembelajaran abad 21 yang sering disebut sebagai 4 C, yaitu *Communication* (komunikasi), *Collaboration* (Kolaborasi), *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah) dan *Creativity and Innovation* (daya cipta dan inovasi).

Keterampilan-keterampilan di atas sangat diperlukan di abad 21. Keterampilan tersebut bersifat lebih internasional, multikultural dan saling berhubungan. Pada abad terakhir ini telah terjadi pergeseran yang signifikan dari layanan manufaktur kepada layanan yang menekankan pada informasi dan pengetahuan (Scott, 2015a). Pengetahuan itu sendiri tumbuh dan meluas secara eksponensial. Teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara kita belajar, sifat pekerjaan yang dapat dilakukan, dan makna hubungan sosial. Pengambilan keputusan bersama, berbagi informasi,



berkolaborasi, berinovasi, dan kecepatan bekerja menjadi aspek yang sangat penting pada saat ini. Siswa diharapkan tidak lagi berfokus untuk berhasil dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan manual atau pekerjaan rutin berbantuan mesin ataupun juga pekerjaan yang mengandalkan pasar tenaga kerja murah. Saat ini, indikator keberhasilan lebih didasarkan pada kemampuan untuk berkomunikasi, berbagi, dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah yang kompleks, dapat beradaptasi dan berinovasi dalam menanggapi tuntutan baru dan mengubah keadaan, dan memperluas kekuatan teknologi untuk menciptakan pengetahuan baru.

Untuk membekali keterampilan-keterampilan tersebut, maka suatu kewajiban bagi lembaga pendidikan untuk menyusun kurikulum yang outputnya dapat mencetak lulusan yang tangguh dalam menghadapi persaingan di abad 21. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Tahapan pertama kali yang dilakukan adalah penetapan profil lulusan. Penetapan profil lulusan merupakan rumusan peran yang dapat dilakukan oleh lulusan program studi berdasarkan bidang keahlian atau kesesuaiannya dengan bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha serta industri, juga kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Profil lulusan menjadi pembeda suatu program studi dengan program studi lainnya. Profil lulusan dinyatakan dengan kata benda yang menunjukkan peran dan fungsi lulusan setelah lulus dari suatu program studi, bukan jabatan ataupun jenis pekerjaan.

Kurikulum dapat dimaknai sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi (Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015). Sebagai suatu rencana, kurikulum perlu memperhatikan aspek konservasi untuk melestarikan nilai-nilai dan budaya luhur sekaligus memiliki peran adaptif dan antisipatif terhadap perubahan tuntutan dunia kerja maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks global, dimulainya Asean Economic

Community (AEC) menghadirkan tuntutan pentingnya kualitas sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan unggul.

Menyadari berbagai perubahan tuntutan ketenagakerjaan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi, IKBSFM sudah berupaya secara antisipatif mengembangkan kurikulum baru yaitu Kurikulum tahun 2021 yang merupakan hasil dari tinjauan dan evaluasi dari kurikulum sebelumnya dan masukkan sistem merdeka belajar dalam pelaksanaan kurikulum.

Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Permendikbud No 3 Tahun 2021 memberikan hak kepada mahasiswa untuk 3 semester belajar di luar program studinya. Melalui program ini, terbuka kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan passion dan cita-citanya. Kita meyakini, pembelajaran dapat terjadi di manapun, semesta belajar tak terbatas, tidak hanya di ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium, tetapi juga di desa, industri, tempat-tempat kerja, tempat-tempat pengabdian, pusat riset, maupun di masyarakat. Melalui interaksi yang erat antara perguruan tinggi dengan dunia kerja, dengan dunia nyata, maka perguruan tinggi akan hadir sebagai mata air bagi kemajuan dan pembangunan bangsa, turut mewarnai budaya dan peradaban bangsa secara langsung.

Dalam tataran operasional, kurikulum merupakan acuan dasar dalam melakukan perencanaan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan penilaian proses dan hasil pembelajaran, serta melakukan pengawasan proses pembelajaran. Oleh karenanya, agar implementasi kurikulum dapat berjalan dengan baik dan efektif, diperlukan panduan pelaksanaan kurikulum sebagai acuan bagi dosen, mahasiswa, maupun pihak-pihak terkait.

## **B. Landasan Hukum**

1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2002 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2016 tentang Ijazah, Transkrip Akademik dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah Perguruan Tinggi Keagamaan;
6. Permenristek Dikti Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
8. Pedoman Akademik
9. Keputusan Rektor Institut kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju tentang Pembentukan Tim Penyusunan Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Institut kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju.

## **C. Tujuan**

Tujuan penyusunan Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dan Hak Merdeka Belajar adalah sebagai acuan dalam implementasi kurikulum dalam aspek merencanakan, melaksanakan menilai, dan melakukan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran yang dipadukan dengan pemenuhan standar nasional pendidikan tinggi lainnya.

## **BAB II**

### **PERENCANAAN PEMBELAJARAN**

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks. Proses pembelajaran memerlukan pemikiran yang matang dan rasional, sehingga dibutuhkannya suatu perencanaan pembelajaran agar dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran, saat ini disebut capaian pembelajaran (Permenristekdikti No 55 tahun 2015). Dosen dalam merencanakan pembelajaran, diawali dengan melakukan analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran menjadi dasar untuk mengembangkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Pengembangan RPS disertai menyusun perangkat pembelajaran, seperti: bahan ajar, media pembelajaran, lembar kegiatan mahasiswa, petunjuk praktikum, dan instrumen penilaian. Berikut diuraikan analisis pembelajaran, komponen rencana pembelajaran. Dalam perkuliahan, setiap mata kuliah minimal dilengkapi analisis pembelajaran, RPP, bahan ajar, media, bahan ajar, dan perangkat penilaian. Perencanaan pembelajaran dapat disusun secara perseorangan maupun kelompok dosen sebidang keahlian, dan disahkan oleh kaprodi.

#### **A. Analisis Pembelajaran**

Bagi para dosen junior, mengembangkan RPS (silabus) merupakan langkah pembelajaran yang relatif sulit. Biasanya dosen junior menyusun RPS dengan membandingkan dengan RPS mata kuliah yang sama dari perguruan tinggi lain, bahkan sering kali dosen junior hanya mewarisi RPS dari para dosen senior (yang disesuaikan dengan perkembangan IPTEKS). Usaha untuk meminimalkan tingkat kesulitan tersebut, dilakukan langkah awal yang disebut analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran suatu mata kuliah dilakukan untuk mengidentifikasi capaian pembelajaran pada setiap tatap muka (CP-TM) sebagai penjabaran dari capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Yang dimaksud dengan capaian pembelajaran adalah kemampuan yang

diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja (Perpres No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia)

Ada empat macam struktur penyusunan CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran, yakni: struktur hierarkis (*heirarchical*), struktur prosedural (*procedural*), struktur pengelompokan (*cluster*), dan struktur kombinasi (*combination*) (Dick, Carey, & Carey, 2014; Gagne, Briggs, & Wager, 1992).

1. **Struktur hierarkis**, untuk belajar kemampuan A, harus terlebih dahulu belajar kemampuan B. Digambarkan dengan dua kotak masing masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas. Kemampuan A harus dipelajari lebih dahulu sebelum belajar kemampuan B (kemampuan A sebagai prasyarat kemampuan B). Secara diagram digambarkan sebagai berikut:
2. **Struktur prosedural**, untuk belajar kemampuan A, sebaiknya terlebih dahulu belajar kemampuan B. Digambarkan dengan dua kotak masing-masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horisontal. Prinsipnya adalah belajar dimulai dari konten yang mudah kemudian meningkat ke konten yang lebih sulit dan lebih sistematis.
3. **Struktur pengelompokan**, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.
4. **Struktur kombinasi**, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur hierarkis, prosedural dan pengelompokan.

## **B. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)**

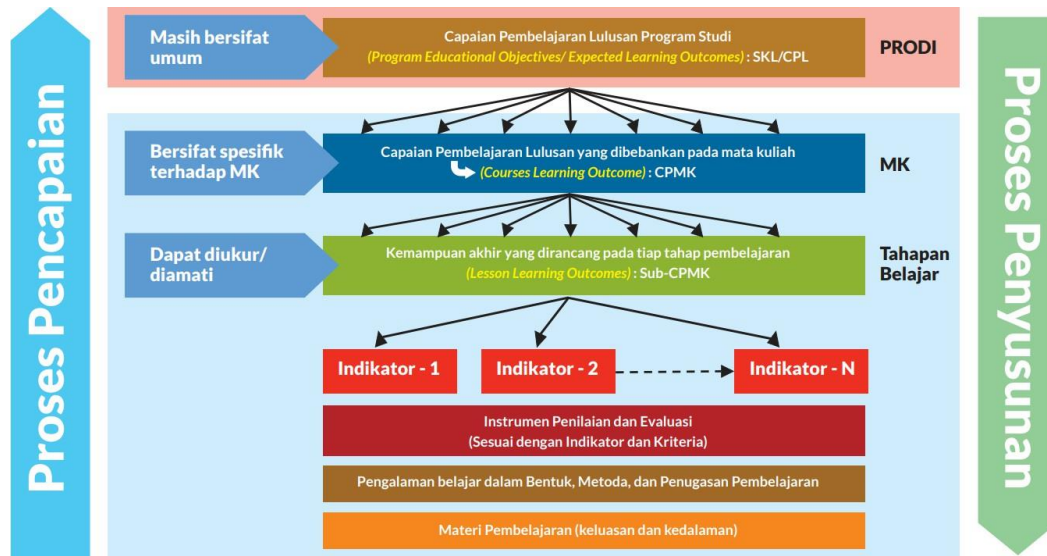
Rencana Pembelajaran Semester (RPS) suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah. Rencana pembelajaran semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen

secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan rencana program perkuliahan untuk satu semester (16 kali pertemuan) yang disusun berdasarkan capaian lulusan program studi yang dibeban pada capaian lulusan suatu mata kuliah. Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis, terstruktur, efisien, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- b. Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
- c. Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK;
- d. Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani;
- e. Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;
- f. Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL.
- g. Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK;
- h. Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;
- h. Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai;

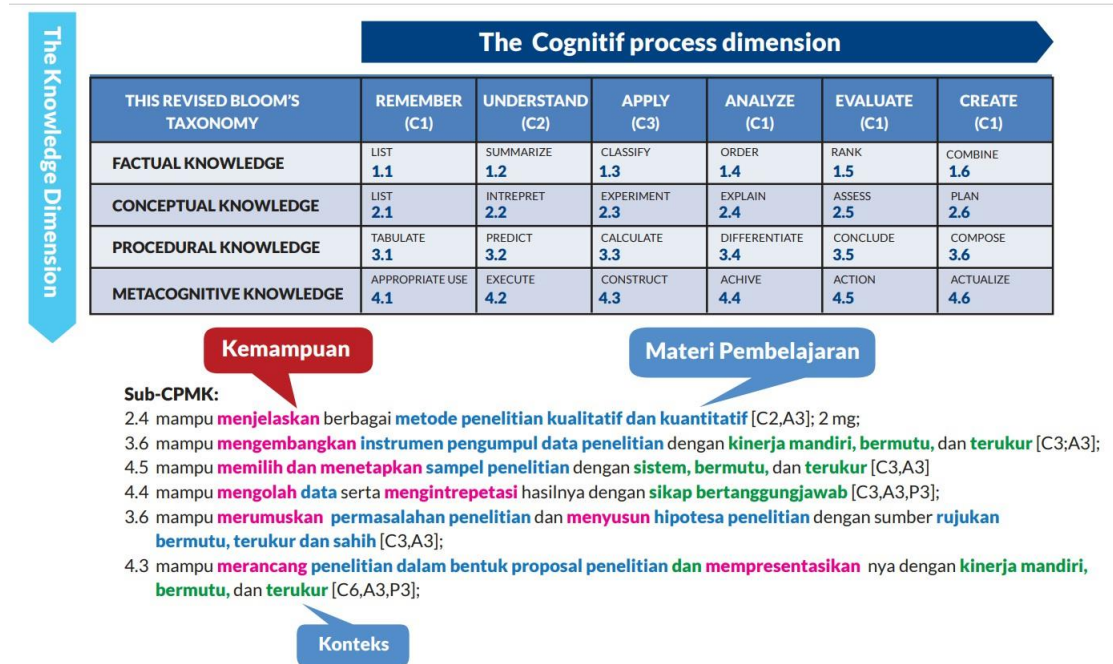
- i. Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari pertama, evaluasi formatif yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Kedua, evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa.



Gambar 1. Tahapan Menjabarkan CPL pada Mata Kuliah Secara Selaras (Constructive Alignment)

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (action verb), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL. Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964), terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor menurut Dave (1967), terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Mengutip tabel yang dirancang oleh Anderson & Krathwohl untuk merumuskan tujuan pembelajaran atau CPMK/Sub-CPMK mata kuliah terkait dengan

dimensi pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa, matriks berikut adalah contoh penggunaannya.



Gambar 2. Contoh Tabel Perumusan CPMK dan Sub-CPMK (Anderson & Krathwohl, 2001)



Berikut ini Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

:

Tabel 1 Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

LOGO INSTITUSI		NAMA PERGURUAN TINGGI FAKULTAS ..... JURUSAN / PROGRAM STUDI .....						
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)								
Nama Mata Kuliah	Kode Mata Kuliah	Bobot (sks)			Semester	Tgl Penyusunan		
..... .....	.....	.....			.....	.....		
Otorisasi	Nama Koordinator Pengembang RPS	Koordinator Bidang Keahlian (Jika Ada)			Ka PRODI			
	tanda tangan Nama Terang	Tanda tangan Nama Terang			Tanda tangan Nama Terang			
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI (Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi) Yang Dibebankan Pada Mata Kuliah							
	CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah)							
	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub-CPMK)							
Diskripsi Singkat MK								
Bahan Kajian / Materi Pembelajaran								
Daftar Referensi		Utama:						
		Pendukung:						
Nama Dosen Pengampu		.....						
Mata kuliah prasyarat (Jika ada)		.....						
Minggu Ke-	Sub-CPMK (Kemampuan akhir yg direncanakan)	Bahan Kajian (Materi Pembelajaran)	Bentuk dan Metode Pembelajaran [Media & Sumber Belajar]	Estimasi Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Penilaian		
						Kriteria & Bentuk	Indikator	Bobot (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Dst	Dst..... UAS							

Pengisian format di atas dengan memperhatikan contoh berikut.

Tabel 2 Penjelasan Setiap Komponen RPS

No.	Kompenen	Penjelasan
1.	CPL- Prodi	<p>Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI) adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.</p> <p>CPL yang dibebankan pada mata kuliah adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan</p>
2	Capaian Pembelajaran mata kuliah (CPMK)	<p>CP Mata kuliah (CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut. CPMK memuat unsur sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan</p> <p>Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.</p>
3	Minggu/ Pertemuan Ke	Menunjukkan kapan suatu kegiatan dilaksanakan, yakni mulai minggu ke 1 sampai ke 16 (satu semester) (bisa 1/2/3/4 mingguan).

4	Bahan Kajian (Materi Belajar)	Bisa diisi pokok bahasan/sub pokok bahasan, atau topik bahasan. Bahan kajian dikembangkan berdasarkan tipologi pengetahuan yang terdiri dari: a. Pengetahuan Faktual, b. Pengetahuan Konseptual, c. Pengetahuan Prosedural, d. Pengetahuan Metakognitif,
5	Metode Pembelajaran	Dapat berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, atau gabungan berbagai bentuk. Pemilihan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa dengan metode pembelajaran yang dipilih mahasiswa mencapai kemampuan yang diharapkan
6	Waktu Belajar	Takaran waktu yang menyatakan beban belajar dalam satuan SKS (satuan kredit semester). Satu SKS setara dengan 170 (seratus tujuh puluh) menit kegiatan belajar per minggu per semester.
7	Pengalaman Belajar	Kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa yang dirancang oleh dosen agar yang bersangkutan memiliki kemampuan yang telah ditetapkan (tugas, survai, menyusun paper, melakukan praktek, studi banding, dsb)
8	Indikator dan	Indikator merupakan penciri yang dapat menunjukkan pencapaian kemampuan yang dicanangkan, meliputi: kognitif,

	Kriteria Penilaian	afektif dan psikomotor. Ketiga indikator tersebut dapat berupa kriteria penilaian kualitatif dan kriteria penilaian kuantitatif. Kriteria penilaian kualitatif, seperti: ketepatan analisis, kerapian sajian, Kreativitas ide, kemampuan komunikasi dan yang sejenis. Kriteria penilaian kuantitatif, seperti: banyaknya kutipan acuan/unsur yang dibahas, kebenaran hitungan, dan yang sejenis
9	Bobot Nilai	Disesuaikan dengan waktu yang digunakan untuk membahas atau mengerjakan tugas, atau besarnya sumbangan suatu kemampuan terhadap pencapaian CP mata kuliah ini.

Identitas mata kuliah meliputi nama program studi, nama mata kuliah, kode, jumlah sks, semester, mata kuliah prasyarat, Capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah ini, dan deskripsi mata kuliah. Capaian pembelajaran mata kuliah berisi capaian pembelajaran atau learning outcome yang diambil dari kurikulum untuk mata kuliah tersebut. Capaian pembelajaran mata kuliah selanjutnya dianalisis dan diuraikan menjadi sejumlah sub capaian pembelajaran mata kuliah (CP-TM) yang selanjutnya dituangkan di dalam matriks (kolom 2) kegiatan perkuliahan.

Matriks kegiatan perkuliahan berisi uraian kegiatan perkuliahan selama satu semester (16 pertemuan). Setiap pertemuan disajikan satu atau sejumlah CP-TM, bahan kajian, bentuk/model pembelajaran, pengalaman belajar, indikator penilaian, teknik penilaian, bobot penilaian, alokasi waktu, dan referensi (buku acuan dan sumber belajar lainnya).

Sistem penilaian berisi jenis dan teknik penilaian, serta cara penentuan nilai akhir mata kuliah dan standar keberhasilannya. Penentuan nilai akhir mata kuliah berisi aspek yang dinilai dan bobot penilaiannya. Aspek yang dinilai dapat berisi tugas-tugas perkuliahan, proyek, produk, dan ujian akhir semester. Referensi berisi buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang digunakan sebagai acuan dalam perkuliahan.

RPS ditandatangani oleh dosen penyusun dan diverifikasi baku mutunya oleh Koordinator mata kuliah dan Ketua Program Studi.

### C. Lembar Kegiatan Mahasiswa

Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM) merupakan panduan kegiatan belajar mahasiswa. LKM dapat berupa petunjuk praktikum, petunjuk praktik, *worksheet* atau kegiatan belajar lainnya. LKM disusun oleh dosen kelompok bidang keahlian, direviu oleh tim yang dibentuk oleh prodi, dan disahkan oleh kaprodi. LKM diberikan kepada mahasiswa sebelum kegiatan perkuliahan.

Tabel 3

#### Format Rancangan Tugas Mahasiswa

Mata Kuliah : .....

Semester/Tahun Akademik : .....

Sks : .....

Minggu ke : .....

Tugas ke : .....

Dosen : .....

1	Tujuan Tugas	: .....
2	Uraian Tugas	: .....
	a. Objek Tugas	: .....
	b. Batasan Pengerjaan Tugas	: .....
	c. Metode/cara dan acuan tugas	: .....
	d. Deskripsi luaran tugas	: .....
3	Kriteria Penilaian	
	a. ....	: ..... %
	b. ....	: ..... %
	c. ....	: ..... %

Tabel 4 Penjelasan Format Tugas Mahasiswa

No	Unsur	Penjelasan
1	Tujuan Tugas	Rumusan kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh mahasiswa bila ia berhasil mengerjakan tugas ini ( <i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i> ).
2	Objek Tugas	Berisi deskripsi obyek material yang akan dipelajari dalam tugas ini
3	Batasan Pengerjaan Tugas	Uraian besaran, tingkat kerumitan, dan keluasan masalah dari obyek material yang harus dipelajari, tingkat ketajaman dan kedalaman studi. Misalnya teori manusia menurut filosof Muslim, Bisa juga ditetapkan hasilnya harus dipresentasi di forum diskusi/ seminar.
4	Metode/cara dan acuan tugas	Berupa petunjuk tentang teori/teknik/alat yang sebaiknya digunakan, alternative langkah- langkah yang bisa ditempuh, data dan buku acuan yang wajib dan yang disarankan untuk digunakan, ketentuan dikerjakan secara kelompok/individual
5	Deskripsi luaran tugas	Adalah uraian tentang bentuk hasil studi/ kinerja yang harus ditunjukkan/disajikan (misal hasil studi tersaji dalam paper minimum 20 halaman termasuk skema, tabel dan gambar, dengan ukuran kertas kuarto, diketik dengan type dan besaran huruf yang tertentu, dan mungkin dilengkapi sajian dalam bentuk CD dengan format powerpoint).
6	Kriteria Penilaian	Berisi butir-butir indikator yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam usaha mencapai kemampuan yang telah Dirumuskan

#### D. Bahan Ajar

Bahan ajar berisi uraian bahan kajian yang diajarkan dalam perkuliahan. Bahan ajar dapat disusun dalam bentuk presentasi, hand out, atau diktat. Bahan ajar disusun oleh dosen mata kuliah dan diverifikasi oleh koordinator dosen mata kuliah/rumpun keahlian dan ketua program studi. Setiap mata kuliah minimal dilengkapi dengan salah satu bahan ajar yang selaras dengan bahan kajian setiap CPMK. Sumber acuan berupa buku dengan kriteria waktu 5 tahun terakhir kecuali referensi utama, buku monograf,

buku referensi, e-book, jurnal terakreditasi nasional minimal Sinta 2 (S2) dan jurnal internasional bereputasi, hasil penelitian kelompok dosen. Setiap mata kuliah dilengkapi dengan bahan ajar yang disusun oleh dosen kelompok dosen pengampu mata kuliah. Bahan ajar juga dapat berupa hasil penelitian dosen. Penggunaan bahan ajar dari hasil penelitian dosen akan mendukung akreditasi program studi.

#### **E. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan bahan kajian agar lebih mudah dipahami oleh mahasiswa. Media pembelajaran disusun untuk setiap kegiatan perkuliahan yang relevan dengan CPMK. Setiap mata kuliah minimal dilengkapi dengan salah satu media pembelajaran untuk setiap subcapaian pembelajaran mata kuliah. Media pembelajaran tidak hanya bersifat konvensional tetapi juga berbasis teknologi informasi dan teknologi. Dewasa ini teknologi informasi memadukan informasi yang disimpan dalam bentuk dokumen dengan informasi yang dapat dilihat pada layar monitor, terdiri dari kata, angka, diagram dan gambar. Model komunikasi pun dapat dilakukan melalui sambungan langsung (menggunakan berbagai jenis kabel) atau melalui penyiaran (broadcast). Informasi disajikan tidak saja dalam bentuk statis tetapi juga dinamis. Pengguna dapat berinteraksi dengan informasi tersebut dan dapat mengubahnya atau memberikan respons atau jawaban sebagai bentuk reaksi dari informasi tersebut.

### **BAB III**

#### **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan Kurikulum IKBSFM merujuk pada pola pengajaran abad 21 untuk menghasilkan pembelajar yang memiliki kemampuan *komunikasi, kerjasama, berpikir kritis, penyelesaian masalah, kreatifitas dan inovasi*. Adapun format pengajaran di kelas dapat berbentuk: (a) perkuliahan/ pembelajaran teori, tanggapan dan tutorial, (2) kegiatan seminar, dan (4) praktikum di laboratorium dan praktik lapangan.

#### **A. Pembelajaran Teori**

Pada esensinya, pembelajaran merupakan proses memberikan bantuan oleh guru/ dosen agar terjadi proses transmisi ilmu pengetahuan, penguasaan ketrampilan dan karakter, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa/ mahasiswa. Pembelajaran diperguruan tinggi (lazim disebut perkuliahan) merupakan proses pola interaksi antara mahasiswa dan dosen dan sumber belajar pada lingkungan belajar tertentu dan relevan. Pembelajaran teori merupakan komunikasi interaktif antara mahasiswa dan dosen, serta *learning resource* (media pembelajaran, dan bahan ajar) di kelas.

Standar minimal pembelajaran teori, yaitu:

1. Rencana proses pembelajaran teori paling tidak meliputi: (1) Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau silabus, (2) bahan ajar, (3) kisi-kisi evaluasi, dan (4) instrumen evaluasi.
2. Sarana minimal fasilitas kelas termasuk: (1) meja dan kursi kuliah sejumlah mahasiswa, (2) *white board*, (3) *Liquid Cristal Display* (LCD) Proyektor terpasang permanen, (4) media pembelajaran lainnya yang relevan, dan (5) akses internet sebagai media pembelajaran secara daring (*online*).
3. Penataan sarpras untuk mendukung lingkungan belajar yang berwawasan pembelajaran abad 21.



Proses pembelajaran teori dapat berbentuk perkuliahan, tanggapan, atau tutorial. Setiap satu sks terdiri atas: (a) tatap muka 50 menit/ minggu/ semester, (b) penugasan terstruktur 60 menit/ minggu/ semester, dan (c) mandiri 60 menit/ minggu/ semester.

Pembelajaran mempunyai ciri interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan *learners centered learning*.

- a. Interaktif: pembelajaran dilakukan dengan interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
- b. Holistik: pembelajaran membentuk pola pikir komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
- c. Integratif: pembelajaran dilakukan secara integrasi dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- d. Saintifik: pembelajaran melalui pendekatan ilmiah untuk menciptakan lingkungan akademik berdasarkan sistem nilai, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- e. Kontekstual: pembelajaran disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah.
- f. Tematik: pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dihubungkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- g. Efektif: pembelajaran dilakukan secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- h. Kolaboratif: pembelajaran melibatkan interaksi antar mahasiswa untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- i. Berpusat pada mahasiswa: pembelajaran mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam menemukan pengetahuan.
- j. Penerapan ICT: pembelajaran, menggunakan pembelajaran *hybrid learning*, menggabungkan gaya pembelajaran konvensional dengan penguasaan ICT.

Di dalam SN-Dikti disebutkan bahwa salah satu karakteristik pembelajaran adalah berpusat pada mahasiswa atau *Student Centered Learning (SCL)*. SCL dimaksudkan adalah capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, kebutuhan mahasiswa, dan mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. SCL berkembang berdasarkan pada teori pembelajaran *constructivism* yang menekankan bahwa pembelajar wajib mengkonstruksikan pengetahuannya agar dapat belajar secara efektif (Attard et al., 2010). *Student Centered Learning (SCL)* atau Pembelajaran berpusat pada mahasiswa dalam pembelajaran abad 21 menjadi prinsip utama. Pembelajaran model ini didesain dan diimplementasikan untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan CPL yang diharapkan. SCL berkembang berdasarkan pada teori pembelajaran *constructivism* yang menekankan bahwa pembelajar wajib mengkonstruksikan pengetahuannya agar dapat belajar secara efektif (Attard et al., 2010). Ini sejalan dengan lima prinsip SCL disampaikan oleh Weimer (2002), yaitu:

1. Mendorong pembelajaran aktif dan keterlibatan teman sejawat, serta pergeseran kekuatan/kekuasaan pembelajaran dari dosen ke mahasiswa.
2. Menempatkan dosen sebagai fasilitator dan contributor.
3. Menumbuhkan pemikiran kritis yang digunakan sebagai alat untuk mengembangkan pengetahuan.
4. Memberikan tanggung jawab pembelajaran kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat menemukan kekuatan dan kelemahannya, serta mengarahkan konstruksi pengetahuannya.
5. Menggunakan penilaian yang memotivasi pembelajaran, serta menginformasikan atau memberikan petunjuk praktis masa depan.

Dalam hal ini dosen menjadi fasilitator pembelajaran. Ciri metode pembelajaran SCL Antara lain:

- a. Dosen berperan sebagai fasilitator dan motivator;
- b. Mahasiswa menunjukkan kinerja, yang bersifat kreatif mengintegrasikan aspek kognitif, psikomotorik dan afeksi secara komprehensif;

- c. Proses interaksi menerapkan “*method of inquiry and discovery*”;
- d. Sumber belajar bersifat multi dimensi, artinya bisa didapat dari mana saja, kapan saja dan dari siapa saja;
- e. Lingkungan belajar harus terancang dan kontekstual.

**Tabel 5 Model pembelajaran SCL**

No	Metode Pembelajaran	Aktivitas Dosen	Aktivitas Mahasiswa
1	Small Group Discussion	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membentuk kelompok (5-10)</li> <li>b. Memilih bahan diskusi</li> <li>c. Mepresentasikan paper dan mendiskusikan di kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat rancangan bahan dikusi dan aturan diskusi.</li> <li>b. Menjadi moderator dan sekaligus mengulas pada setiap akhir sesion diskusi mahasiswa.</li> </ul>
2	Simulasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mempelajari dan menjalankan suatu peran yang ditugaskan kepadanya.</li> <li>b. atau mempraktikkan/mencoba berbagai model (komputer) yang telah disiapkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merancang situasi/ kegiatan yang mirip dengan yang sesungguhnya, bisa berupa bermain peran, model komputer, atau berbagai latihan simulasi.</li> <li>b. Membahas kinerja mahasiswa.</li> </ul>
3	Discovery Learning	mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi yang ada untuk mendeskripsikan suatu pengetahuan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyediakan data, atau petunjuk (metode) untuk menelusuri suatu pengetahuan yang harus dipelajari oleh mahasiswa.</li> <li>b. Memeriksa dan memberi ulasan terhadap hasil belajar mandiri mahasiswa</li> </ul>
4	Self- Directed Learning	merencanakan kegiatan belajar, melaksanakan, dan menilai pengalaman belajarnya sendiri.	sebagai fasilitator, memberi arahan, bimbingan, dan konfirmasi terhadap kemajuan belajar yang telah dilakukan individu mahasiswa

5	Cooperative Learning	Membahas dan menyimpulkan masalah/ tugas yang diberikan dosen secara berkelompok	<p>a. Merancang dan dimonitor proses belajar dan hasil belajar kelompok mahasiswa.</p> <p>b. Menyiapkan suatu masalah/ kasus atau bentuk tugas untuk diselesaikan oleh mahasiswa secara berkelompok.</p>
6	Collaborative Learning	<p>a. Bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas</p> <p>b. Membuat rancangan proses dan bentuk penilaian berdasarkan consensus kelompoknya</p>	<p>a. Merancang tugas yang bersifat open ended.</p> <p>b. Sebagai fasilitator dan motivator.</p>
7	Contextual Instruction	<p>a. Membahas konsep (teori) kaitannya dengan situasi nyata</p> <p>b. Melakukan studi lapang/ terjun di dunia nyata untuk mempelajari kesesuaian teori.</p>	<p>a. Menjelaskan bahan kajian yang bersifat teori dan mengkaitkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, atau kerja profesional, atau manajerial, atau entrepreneurial.</p> <p>b. Menyusun tugas untuk studi mahasiswa terjun ke lapangan</p>
8	Project Based Learning	<p>a. Mengerjakan tugas (berupa proyek) yang telah dirancang secara istematis.</p> <p>b. Menunjukkan kinerja dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya di forum.</p>	<p>a. Merancang suatu tugas (proyek) yang sistematis agar mahasiswa belajar pengetahuan dan ketrampilan melalui proses pencarian/ penggalian (inquiry), yang terstruktur dan kompleks.</p> <p>b. Merumuskan dan melakukan proses pembimbingan dan asesmen</p>

9	Problem Based Learning	Belajar dengan menggali/mencari informasi (inquiry) serta memanfaatkan informasi tersebut untuk memecahkan masalah faktual/ yang dirancang oleh dosen.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merancang tugas untuk mencapai CP tertentu</li> <li>b. Membuat petunjuk (metode) untuk mahasiswa dalam mencari pemecahan masalah yang dipilih oleh mahasiswa sendiri atau yang ditetapkan.</li> </ul>
---	------------------------	--	---

Bentuk dan metode pembelajaran dipilih sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam mata kuliah dalam rangkaian pemenuhan CPL. Contoh pemilihan bentuk, metode, dan penugasan pembelajaran ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Contoh Pemilihan Bentuk, Metode, dan Penugasan Pembelajaran

No	Bentuk Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Contoh penugasan
1	Kegiatan Proses Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Presentasi mahasiswa dalam kelas</li> <li>- Diskusi kelompok</li> <li>- Debat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tugas Pemecahan masalah (Problemsolving),</li> <li>- Tugas kesenjangan informasi (information-gap task),</li> <li>- Tugas kesenjangan penalaran (reasoning-gap task),</li> <li>- Tugas kesenjangan pendapat (opinion-gap task), atau minute paper</li> </ul>
2	Kegiatan Penugasan Terstruktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelajaran berbasis proyek</li> <li>- Pembelajaran berbasis kasus</li> <li>- Pembelajaran kolaboratif</li> </ul>	Membuat proyek, mendiskusikan kasus tertentu yang dikerjakan secara kolaboratif
3	Kegiatan mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tinjauan pustaka (literature review)</li> <li>- Meringkas (summarizing)</li> </ul>	Membuat portfolio aktivitas mandiri
4	Praktikum	Kelompok kerja dan diskusi	Melaksanakan kegiatan dan pelaporan hasil kerja praktikum

## **B. Pembelajaran Praktikum**

Pembelajaran praktik adalah proses untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dengan menggunakan berbagai metode sesuai keterampilan yang diberikan. Pembelajaran praktik merupakan proses pendidikan untuk mengarahkan mahasiswa sistematis dan terarah. Praktik memberikan kesempatan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung. Dasar pokok belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta pelatihan untuk merefleksi pengalaman-pengalaman yang lalu. Pembelajaran praktikum diampu dosen atau tim dosen praktikum dibantu teknisi atau laboran. Pembelajaran praktikum dilaksanakan di laboratorium, ruang kelas, bengkel, workshop, studio, sanggar atau di lapangan yang memiliki sumber belajar, fasilitas sarana, dan peralatan yang relevan dengan bidang keahlian/bidang studi atau rumpun bidang ilmu.

Dalam upaya mengoptimalkan peran, dan fungsi tempat praktik (laboratorium, bengkel, workshop, studio, dan sanggar dikelola oleh seorang dosen pada laboratorium/bengkel/studi/sanggar, dibantu oleh pranata laboratorium sebagai staf fungsional sebagai teknisi atau laboran. Koordinator laboratorium/ bengkel/ studi/ sanggar bertanggungjawab dalam merencanakan, mengelola, mengembangkan dan merawat secara bahan, alat dan peralatan.

Standar sarana pembelajaran praktikum merupakan kreteria minimal tentang sarana sesuai dengan kebutuhan isi dan proses pembelajaran dalam upaya pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Standar sarana pembelajaran praktikum minimal, yaitu:

1. Tersedianya bahan ajar yang menjadi pedoman prosedur praktikum, berupa: *job sheet, laboratorium sheet, operation sheet*, lembar kerja mahasiswa atau sebutan lain.
2. Tersedianya Pedoman Praktikum di laboratorium
3. Perabot penyimpan bahan habis pakai.
4. Perabot belajar mahasiswa (meja, kursi, loker tas).
5. Perabot kerja bagi dosen (meja, kursi, rak buku manual/referensi, almari dokumen hasil belajar mahasiswa)

6. Peralatan pendidikan
7. Media pendidikan (*Liquid Cristal Display* (LCD)), proyektor lainnya, papan tulis, papan pengumuman/papan flannel)
8. Sarana teknologi informasi dan komunikasi (computer dan jaringan internet)
9. Peralatan, mesin atau instrumentasi eksperimen yang relevan dan *up-to-date*
10. Sarana fasilitas umum (toilet)
11. Sarana pemeliharaan laboratorium, serta kesehatan, keselamatan, dan keamanan (K3)
12. Ruang pengelola laboratorium, bengkel, workshop, studio, dan sanggar
13. Gudang sparepart atau peralatan

### **C. Pembelajaran Praktik di Laboratorium**

Laboratorium adalah sarana untuk melaksanakan kegiatan tri dharma perhuruan tinggi berupa: pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Laboratorium digunakan untuk memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dengan mengadakan percobaan (eksperimen) atau penyelidikan bidang sains atau teknologi. Sebagai unit penunjang akademik, laboratorium dikelola secara sistematis untuk kegiatan pengujian, kalibrasi, dan/atau produksi dalam skala terbatas, dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu.

Pembelajaran praktik laboratorium merupakan suatu strategi pembelajaran dimana mahasiswa melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan suatu obyek, keadaan dan proses dari materi yang dipelajari. Belajar praktikum di laboratorium mahasiswa memperoleh pengalaman langsung (*first-hand experiences*). Mahasiswa dapat bereksperimen langsung dengan peralatan, alat, lebih mudah dibandingkan dengan belajar melalui sumber sekunder, misalnya buku.

Model pembelajaran yang relevan untuk diimplementasikan dosen dalam *mengampu* pembelajaran praktikum di laboratorium, antara lain model: pembelajaran

berbasis masalah, pembelajaran inkuiri, pembelajaran diskoveri, dengan metode pembelajaran: demonstrasi, eksperimen, simulasi, dan metode lainnya.

#### **D. Praktik Lapangan Kependidikan dan Nonkependidikan**

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah titik akumulasi dari capaian pembelajaran mata kuliah suatu program studi atau bidang keahlian profesi yang telah diterima, dialami, dan dihayati oleh mahasiswa selama perkuliahan untuk diaktualisasikan di sekolah, lapangan, perusahaan, atau masyarakat luas. Di IKBSFM beberapa pembelajaran praktik lapangan dengan aneka ragam sebutan, antara lain: PLP, Praktik Lapangan, Praktik Mengajar dan Magang.

Pembelajaran praktik lapangan merupakan pembelajaran praktik mengaktualisasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan, mengembangkan pengalaman langsung, serta mengembangkan tugas dan tanggung jawab. Pembelajaran praktik lapangan memiliki prosedur operasi baku sbb:

1. Mahasiswa memahami pedoman praktik lapangan.
2. Mahasiswa sebelum terjun ke lapangan dipersiapkan melalui program pembelajaran praktik di laboratorium/bengkel kerja/workshop teater/studio/sanggar (dalam mata kuliah PLP I untuk prodi kependidikan dan praktik relevan lain untuk prodi nonkependidikan) dan pembekalan.
3. Setiap mahasiswa memiliki dosen pembimbing praktik lapangan dengan ratio maksimum 1 dosen dan 8-10 mahasiswa
4. Setiap mahasiswa memiliki pembimbing praktik lapangan dari mitra dengan ratio maksimum 1 pembimbing dan 8-10 mahasiswa.
5. Secara individu, diakhir pembelajaran praktik lapangan mahasiswa menyusun laporan praktik lapangan.



### **E. Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*)**

Pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini, dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran. Pemanfaatan internet di perguruan tinggi sesuai kebutuhan isi yang berkembang pesat dan meningkatnya tuntutan kualitas pembelajaran. Permenristekdikti, No. 44 tahun 2015, pasal 32 (1), menekankan, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai salah satu standar sarana dan prasarana pembelajaran. Berbagai istilah bermunculan dalam memaknai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (internet) dalam pembelajaran, seperti: *e-learning*, *online learning*, *web-based learning*. Ada tiga kawasan belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi, yaitu *e-learning*, *internet-based learning*, dan *web-based learning*. *E-learning* merupakan proses belajar mengajar dalam bentuk digital melalui teknologi internet. *Internet-based learning* adalah konsep pembelajaran menggunakan internet. Proses Pembelajaran dilakukan melalui e-mail, forum diskusi, situs web tertentu, dan semua aplikasi berbasis internet. *Web-based learning* adalah suatu system belajar jarak jauh berbasis teknologi informasi. Dalam prakteknya, *e-learning* merupakan suatu kontinum. Rashty seperti dikutip Noirid (2007), mengklasifikasikan kontinum *e-learning* ke dalam tiga kategori, antara lain:

1. *Tatap Muka Terfasilitasi jaringan (web enhanced)*; adalah pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan berbasis teknologi jejaring terutama hal-hal dianggap penting saja sebagai tambahan untuk memperkuat fasilitasi pembelajaran secara tatap muka. Contohnya menggunakan webpage untuk meletakkan RPS, materi pembelajaran dan tugas-tugas t.
2. *Mixed/blended/Bauran*; adalah Pembelajaran dilaksanakan secara bauran baik secara daring maupun tatap muka. Secara substansial proporsi penyampaian materi pembelajaran dan proses pembelajaran, termasuk asesmen dilaksanakan secara daring. Umumnya pelaksanaan pembelajaran daring dan tatap muka adalah terintegrasi secara sistematis berorientasi pada capaian pembelajaran..
3. *Fully Daring*; yaitu Pembelajaran hampir sepenuhnya atau sepenuhnya terjadi secara daring, sudah tidak terjadi lagi tatap muka secara terstruktur. Semua materi

dan proses pembelajaran dilakukan secara daring. Contoh, bahan belajar berupa video diunggah dan diterima via internet, atau pembelajaran ditautkan (linked) melalui hyperlink ke sumber lain yang berupa teks atau gambar. Pembelajaran Daring adalah proses belajar dalam jaringan dalam interaksi antar mahasiswa, mahasiswa dengan sumber belajar, dan mahasiswa dengan dosen yang memberikan pengalaman belajar efektif menuju capaian pembelajaran. Proses pembelajaran Daring dapat dilakukan melalui dua kategori, yakni pembelajaran mandiri dan pembelajaran terbimbing.

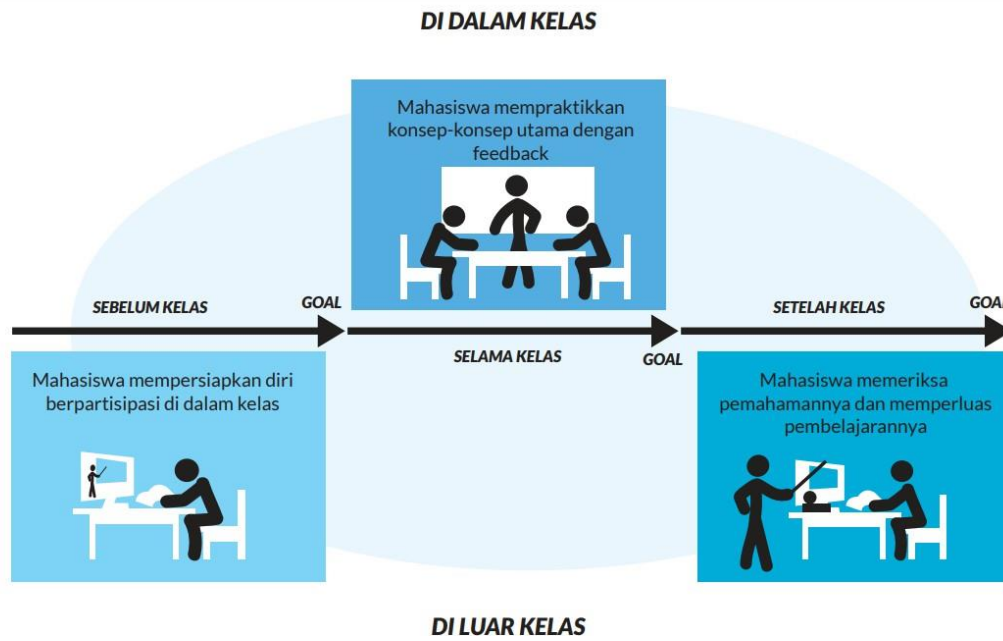
- a) Belajar mandiri: proses pembelajaran yang diinisiasi oleh mahasiswa dalam periode tertentu. Untuk dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri, dosen menyiapkan beragam tugas dan pemicu/inisiasi dalam pembelajaran daring.
- b) Belajar terbimbing/terstruktur: proses pembelajaran daring yang diinisiasi oleh dosen dalam bentuk tutorial tatap muka dan tutorial online tidak tatap muka dengan mengandalkan bimbingan dosen/tutor secara virtual.
- c) Tutorial tatap muka: proses pembelajaran daring dilaksanakan dengan mempersyaratkan adanya tutorial/pembimbingan tatap muka langsung, yang termediasi melalui media video conference, skype, audio conference, dan lainnya). Proses pembelajaran ini dilakukan dalam waktu yang bersamaan (Sinkronous) dan sinkron maya. Sinkronous adalah pembelajaran yang terjadi dalam situasi dimana antara yang belajar dan membelajarkan berada pada lokasi/ruang dan waktu yang sama, sedangkan Sinkron Maya adalah pembelajaran yang terjadi dalam situasi dimana antara yang belajar dan membelajarkan berada pada waktu yang sama, tetapi tempat berbeda-beda satu sama lain.
- d) Tutorial tidak tatap muka: proses pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan mempersyaratkan adanya interaksi mahasiswa dengan dosen/tutor, atau mahasiswa dengan mahasiswa yang termediasi oleh media seperti forum, chat, e-mail, blog, media sosial (WhatsApp, facebook, twitter, dan

lainnya). Proses pembelajaran ini bisa dilakukan dalam waktu yang bersamaan (sinkronous) atau dalam waktu yang berbeda (asinkronous).

Pembelajaran bauran dalam pelaksanaannya, baik dalam perspektif dosen maupun mahasiswa, memiliki beberapa model praktik baik. Program studi dapat menerapkan berbagai model pembelajaran bauran, seperti rotation model, flex model, self-blend model, enriched virtual model atau flipped learning, yang sesuai dengan lingkungan pembelajarannya. Salah satu model rotasi (rotation model), yaitu flipped learning (flipped classroom).

Model flipped learning adalah salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran. Mahasiswa belajar dan mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan rencana pembelajaran yang diberikan oleh dosen secara daring di luar kelas. Kemudian saat berikutnya mahasiswa belajar tatap muka di kelas, mahasiswa melakukan klarifikasi-klarifikasi dengan kelompok belajarnya apa yang telah dipelajari secara daring, dan juga mendiskusikannya dengan dosen. Tujuan model flipped learning ini untuk mengaktifkan kegiatan belajar mahasiswa di luar kelas, mahasiswa akan didorong untuk belajar menguasai konsep dan teori-teori materi baru di luar kelas dengan memanfaatkan waktu 2x60 menit penugasan terstruktur dan belajar mandiri setiap satu sks nya. Belajar di luar kelas dilakukan oleh mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi informasi, misalnya menggunakan learning management system (LMS) Sistem Pembelajaran Daring (SPADA). SPADA adalah platform pembelajaran daring yang disediakan oleh Kemendikbud. Belajar di luar kelas juga dapat menggunakan video pembelajaran, buku elektronika, dan sumber-sumber belajar lainnya yang dapat diperoleh mahasiswa dari internet. Pada tahap selanjutnya mahasiswa akan belajar di dalam kelas mendemonstrasikan hasil belajar dari tahap sebelumnya, berdiskusi, melakukan refleksi, presentasi, mengklarifikasi, dan pendalaman dengan dosen dan teman belajar dengan memanfaatkan waktu 50 menit per satu sks. Model flipped learning ini dapat dilakukan untuk tiap tahapan belajar yang memerlukan waktu satu minggu, dua minggu, atau lebih sesuai dengan tingkat kesulitan pencapaian

kemampuan akhir (Sub-CPMK). Ilustrasi mengenai model rotasi pembelajaran flipped learning dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Model Rotasi Pembelajaran Flipped Learning

Dalam Pedoman Pengembangan Kurikulum, IKBSFM memberikan kesempatan dosen memberikan perkuliahan dengan menggunakan model kombinasi (*blended learning*) di mana pembelajaran daring dapat dilakukan maksimal 25% sisanya 75% tatap muka. Secara umum model ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi para dosen dalam merancangan pembelajaran blended yang efektif, efisien. Sedangkan tujuan khusus adalah untuk memberikan panduan bagi para dosen dalam: 1) merumuskan capaian pembelajaran dengan baik dan benar; 2) memetakan dan mengorganisasikan materi /bahan kajian secara logis dan sistematis; 3) memilih dan menentukan strategi pembelajaran asinkron dan sinkron yang relevan dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan; 4) menyusun aktivitas pembelajaran asinkron dan sinkron yang relevan untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan; 5) merangkai alur pembelajaran menjadi suatu obyek pembelajaran yang

relevan untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan; dan 6) memilih dan menentukan asesmen hasil belajar yang relevan untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan.

**BAB IV**  
**PELAKSANAAN UNSUR-UNSUR KURIKULUM**  
**KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA**

**A. Persyaratan Umum**

Dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi”, terdapat beberapa persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh mahasiswa maupun perguruan tinggi diantaranya, sebagai berikut:

1. Mahasiswa berasal dari program studi yang terakreditasi.
2. Mahasiswa Aktif yang terdaftar pada PDDikti.
3. Adanya kesepakatan bersama antara prodi/fakultas apabila dalam satu perguruan tinggi
4. Adanya kesepakatan perguruan tinggi dengan mitra apabila di luar perguruan tinggi.

**B. Pelaksanaan**

1. Peran Pihak-Pihak Terkait
  - a. Perguruan Tinggi
    - 1) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS.
    - 2) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengambil SKS di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 SKS.
    - 3) Membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra.
  - b. Fakultas
    - 1) Menyiapkan daftar mata kuliah tingkat fakultas yang bisa diambil mahasiswa lintas prodi.

- 2) Menyiapkan dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra yang relevan.
- c. Program Studi
- 1) Menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka.
  - 2) Memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi dalam Perguruan Tinggi.
  - 3) Menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar Perguruan Tinggi beserta persyaratannya.
  - 4) Melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi.
  - 5) Jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi, disiapkan alternatif mata kuliah daring.
- d. Mahasiswa
- 1) Merencanakan bersama Dosen Pembimbing Akademik mengenai program mata kuliah/program yang akan diambil di luar prodi.
  - 2) Mendaftar program kegiatan luar prodi.
  - 3) Melengkapi persyaratan kegiatan luar prodi, termasuk mengikuti seleksi bila ada.
  - 4) Mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada.
- e. Mitra
- 1) Membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) bersama perguruan tinggi/fakultas/ program studi.
  - 2) Melaksanakan program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK).

## 2. Bentuk Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran di luar Program Studi merupakan kegiatan dalam program yang dapat ditentukan pimpinan Perguruan Tinggi dan dilaksanakan berdasarkan perjanjian kerja sama dan hasil kuliah diakui melalui mekanisme transfer Satuan Kredit Semester.

- a. Pertukaran Pelajar
  - 1) Pertukaran mahasiswa antar program studi pada perguruan tinggi yang sama.
  - 2) Pertukaran mahasiswa dalam program studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda
  - 3) Pertukaran mahasiswa antar program studi pada Perguruan Tinggi yang berbeda
- b. Magang/Praktik Kerja
- c. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan
- d. Penelitian/Riset
- e. Proyek Kemanusiaan
- f. Kegiatan Wirausaha
- g. Studi/Proyek Independen
- h. Membangun Desa/KKN Tematik

Ketercapaian standar mutu dapat dilihat pada indikator kinerja utama berikut:

No.	Kegiatan	Kriteria Untuk Dapat SKS Penuh (20) SKS
1.	Pertukaran Pelajar	Jenis mata pelajaran yang diambil harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan prodi asal untuk lulus (mis. memenuhi kurikulum dasar, memenuhi persyaratan



		kuliah umum, memenuhi persyaratan electives, dan lainnya)
2.	Magang/ Praktek Kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kemampuan yang diperlukan harus setara dengan level sarjana (bukan tingkat SMA kebawah)</li> <li>2. Mahasiswa menjadi bagian dari sebuah tim terlibat secara aktif di kegiatan tim.</li> <li>3. Mahasiswa mendapatkan masukan terkait performa kinerja setiap 2 bulan.</li> <li>4. Harus memberikan persentasi di akhir magang kepada salah satu pimpinan perusahaan</li> </ol>
3.	Asisten mengajar disatuan pendidikan	Menentukan target yang ingin dicapai selama kegiatan (misal: Meningkatkan kemampuan numerik siswa, dst) dan pencapaiannya di evaluasi diakhir kegiatan
4.	Penelitian/ riset	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian (tingkat kesulitan) harus sesuai dengan tingkat sarjana.</li> <li>2. Harus terlibat dalam pembuatan laporan akhir/ presentasi hasil penelitian</li> </ol>
5.	Proyek Kemanusia an	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Berdedikasi untuk 1 atau 2 proyek utama, dengan fokus: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemecahan masalah sosial (mis. kurangnya tenaga kesehatan di daerah, sanitasi yang tidak memadai)</li> <li>b. Pemberian bantuan tenaga untuk meringankan beban korban bencana</li> </ol> </li> <li>4. Menghasilkan dampak yang nyata di akhir kegiatan (mis. menjadi tenaga medis di tengah serangan wabah)</li> </ol>

6.	Kegiatan Wirausaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki rencana bisnis dan target (jangka pendek dan panjang)</li> <li>2. Berhasil mencapai target penjualan sesuai dengan target rencana bisnis yang ditetapkan di awal</li> <li>3. Bertumbuhnya SDM di perusahaan sesuai dengan rencana bisnis</li> </ol>
7.	Studi Independen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis studi independent (tingkat kesulitan) harus sesuai dengan tingkat sarjana</li> <li>2. Topik studi independen tidak ditawarkan di dalam kurikulum PT/prodi pada saat ini</li> <li>3. Mahasiswa mengembangkan objektif mandiri beserta dengan desain kurikulum, rencana pembelajaran, jenis</li> </ol>
8.	Membangun Desa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdedikasi untuk 1 atau 2 proyek utama, dengan fokus: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peningkatan kapasitas kewirausahaan masyarakat, UMKM, atau BUM Desa</li> <li>b. Pemecahan masalah sosial (mis. kurangnya tenaga kesehatan di desa, pembangunan sanitasi yang tidak memadai)</li> </ol> </li> <li>2. Menghasilkan dampak yang nyata di akhir kegiatan (mis. irigasi desa yang lebih memadai, koperasi desa menghasilkan keuntungan lebih banyak)</li> </ol>

Lebih detailnya terkait hal ini terdapat di Pedoman Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

### C. Pembelajaran Daring untuk Memfasilitasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka

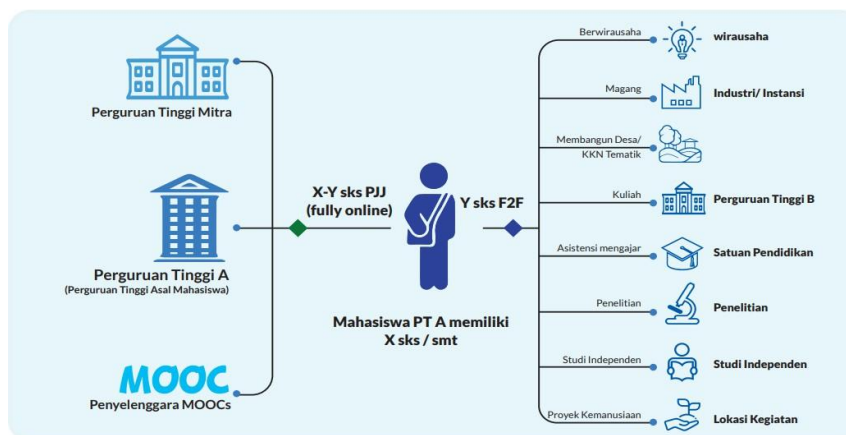
Program MBKM memungkinkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi, baik di dalam perguruan tinggi yang sama, maupun di luar perguruan tinggi asal mahasiswa. Pada berbagai kegiatan yang disebutkan di atas, mahasiswa tetap dapat memiliki kesempatan untuk mengikuti proses pembelajaran lainnya (baik di program studi sendiri atau di sumber belajar lainnya) sesuai dengan jumlah maksimum beban sks yang dimiliki oleh mahasiswa pada suatu semester. Dalam hal ini, program studi perlu pula menyiapkan berbagai moda dan strategi pembelajaran untuk mengakomodir proses pembelajaran mahasiswa selama mereka melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran di luar program studinya. Sebagai contoh ilustrasi, Gambar 4 menjelaskan beberapa skenario yang mungkin dilakukan oleh mahasiswa di dalam menjalankan merdeka belajar.



Gambar 4 Proses Pembelajaran dalam 1 (Satu) Semester Program MBKM

Gambar 4 menjelaskan bahwa dalam 1 (satu) semester, bila mahasiswa masih memiliki sejumlah sks yang diijinkan, di luar jumlah sks suatu kegiatan pembelajaran di luar program studi yang diambil, maka mahasiswa tersebut dapat mengambil beberapa mata kuliah di dalam program studi (secara tatap muka atau daring) dan/atau di luar program studi (secara daring). Untuk mata kuliah yang diikuti di luar program studi mahasiswa dapat mengikutinya secara daring pada suatu institusi/perguruan tinggi lain atau mengambil mata kuliah yang tersedia pada suatu penyelenggara *Massive Open Online Courses* (MOOCs) yang diakui oleh program studi asal mahasiswa. Dengan demikian, meskipun mahasiswa sedang mengikuti proses pembelajaran di luar program studi, mahasiswa tersebut tetap dapat mengikuti perkuliahan mata kuliah yang diambil di program studinya atau di luar program studi. Hal ini akan berdampak pada lama masa studi yang dapat ditempuh oleh seorang mahasiswa. Mahasiswa tetap dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan di luar program studinya, namun tidak mempengaruhi masa studi yang harus ditempuh.

Khusus untuk kegiatan proses pembelajaran yang berupa perolehan kredit di luar program studi (baik secara daring maupun tatap muka di perguruan tinggi sendiri maupun perguruan tinggi lain), mahasiswa juga tetap dimungkinkan untuk dapat mengambil mata kuliah sesuai dengan skenario di atas (mengambil beberapa mata kuliah dari perguruan tinggi lain/penyelenggara MOOCs), selama jumlah maksimum sks yang diizinkan dalam semester terkait masih dipenuhi. Hal ini secara ringkas digambarkan pada skenario yang diberikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Skenario Pembelajaran dalam 1 (Satu) Semester Program MBKM

Ilustrasi pada Gambar 5 menunjukkan, sebagai contoh, seorang mahasiswa (yang berasal dari Perguruan Tinggi A) pada suatu semester memiliki maksimum 21 sks (X sks), dan mahasiswa tersebut ingin mengambil 1 (satu) mata kuliah dengan bobot 3 sks (Y sks) di suatu Perguruan Tinggi B secara tatap muka (face to face/F2F), maka 18 sks sisanya masih dapat diikuti oleh mahasiswa tersebut dengan mengambil beberapa mata kuliah dari perguruan tinggi asal mahasiswa (PT A) secara daring. Sebaliknya, bila Y sks yang akan di ambil secara daring dari perguruan tinggi lain (PT B) atau mengambil melalui penyelenggara MOOCs, maka mahasiswa tersebut, tetap dapat mengikuti perkuliahan sejumlah (X-Y) sks secara tatap muka di perguruan tinggi asalnya (PT A). Skenario di atas perlu dipersiapkan oleh program studi atau perguruan tinggi terkait, terutama untuk memfasilitasi pembelajaran secara daring yang diambil oleh mahasiswa dari prodinya sendiri. Ini semua memerlukan kesiapan terkait aplikasi (seperti Sistem Pengelola Pembelajaran/Learning Management Systems) dan infrastruktur yang memadai, yang memungkinkan mahasiswa dapat mengakses dan mengikuti proses pembelajaran secara daring.

#### **D. Pengakuan Kredit**

Dalam program MBKM mahasiswa diberikan kebebasan mengambil sks di luar program studi berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi. Pengambilan mata kuliah di luar program studi, baik di dalam maupun diluar perguruan tinggi dapat untuk memenuhi capaian pembelajaran yang sudah tertuang di dalam struktur kurikulum, ataupun untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan. Target program studi di dalam atau di luar perguruan tinggi dalam lingkup nasional adalah dari program studi target yang telah terakreditasi oleh BAN-PT, sehingga secara langsung nilai sks mata kuliah mendapatkan pengakuan. Selain itu, perguruan tinggi menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi tersebut dan mengembangkan kerjasama melalui nota kesepahaman (MoU) dengan mitra perguruan tinggi di dalam dan luar negeri. Kerjasama dapat dilakukan secara nasional dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi). Klaster (berdasarkan akreditasi, atau zonasi (berdasarkan wilayah). Program studi melaporkan pengakuan sks dalam program transfer kredit ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. Kegiatan pembelajaran di luar Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring).

Program MBKM 2 semester di luar program studi dengan bentuk kegiatan belajar pilihan seperti magang/ praktek kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan/atau mengikuti program kemanusiaan, penentuan bobot sks adalah berdasarkan atas susunan capaian pembelajaran yang dapat dikategorikan sebagai penguasaan Pengetahuan, Sikap, keterampilan Umum dan/atau Keterampilan Khusus, serta waktu yang dibutuhkan membangun pengalaman belajar untuk menginternalisasi capaian pembelajaran tersebut. Satu sks adalah setara dengan 170 menit/minggu/semester pengalaman belajar

mahasiswa (berdasarkan SN-Dikti). Penyusunan capaian pembelajaran bentuk kegiatan pembelajaran di atas dan rasionalisasi bobot sks berdasarkan SN-Dikti, dilakukan oleh tim kurikulum prodi, selanjutnya disahkan oleh prodi/fakultas. Berdasarkan susunan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, bentuk-bentuk kegiatan belajar tersebut dibuatkan RPS yang mengacu pada SN-Dikti, selanjutnya RPS disahkan oleh Prodi/ Fakultas untuk diimplementasikan. Dengan demikian sks dari bentuk-bentuk kegiatan belajar secara sah dan mendapat pengakuan tercantum di dalam transkrip akademik. Setelah mendapat pengakuan dan kesetaraan dari program studi atas kegiatan pembelajaran MBKM yang dilakukan mahasiswa, Program studi melaporkan pengakuan sks dalam program transfer kredit ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

## **BAB V**

### **PENILAIAN**

#### **A. Penilaian Hasil Perkuliahan**

Untuk menjamin mutu, maka pelaksanaan monitor dan evaluasi dilakukan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Penilaian/evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, dan produktifitas dalam melaksanakan program. Fokus evaluasi adalah individu mahasiswa, yaitu prestasi yang dicapai dalam pelaksanaan magang oleh mahasiswa. Melalui evaluasi akan diperoleh tentang apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan. Evaluasi dapat memberikan informasi terkait kemampuan apa yang telah dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti program. Selain itu, melalui evaluasi dapat dilakukan judgment terhadap nilai atau implikasi dari hasil program. Selanjutnya, program ini digunakan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Penilaian hasil dilakukan untuk mengetahui keberhasilan capaian pembelajaran pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan umum dan khusus. Penilaian dilakukan pada tiap sub capaian pembelajaran (sub kompetensi). Penilaian terhadap kegiatan penilaian dilakukan untuk mengetahui kelayakan kegiatan penilaian pembelajaran, dengan menekankan pada aspek-aspek yang dinilai dan metodologi penilaian.

Penilaian hasil perkuliahan juga dapat dilakukan melalui portofolio. Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran. Macam penilaian portofolio adalah sebagai berikut:



1. Portofolio perkembangan, berisi koleksi artefak karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
2. Portofolio pameran/showcase berisi artefak karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
3. Portofolio komprehensif, berisi artefak seluruh hasil karya mahasiswa selama proses pembelajaran.

Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dalam bentuk tes tulis, tes lisan, dan atau tes perbuatan (tes praktik) yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat kuis, tes formatif sub capaian pembelajaran, ujian akhir semester, seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Penilaian secara tidak langsung misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis yang diunggah dan diunduh melalui sistem informasi tertentu.

## **B. Pelaksana Penilaian**

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

1. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
2. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
3. Dosen pengampu atau tim dosen pembimbing dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

## C. Teknik dan Instrumen Penilaian

### 1. Tehnik Penilaian

Teknik penilaian secara garis besar dapat dilihat pada table 7

Tabel 7 Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian	Tehnik	Instrumen
Sikap	<b>Observasi</b>	Rubrik untuk penilaian proses dan / atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Keterampilan Khusus		
pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan		

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat

seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.

- Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

## 2. Instrumen Penilaian

### a. Rubrik Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik analitik, rubrik holistik, dan rubrik skala persepsi. Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya. Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk *holistic rubric*. Ada 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

- 1) **Rubrik holistik** adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria. Contoh rubrik holistik dapat dilihat pada table 8..

Tabel 8 Contoh Bentuk Rubrik Holistik untuk Rancangan Proposal

Grade	Skor	Kriteria Penilaian
Sangat kurang	<20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	21-40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	41-60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	61-80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Baik Sekali	>80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

- 2) **Rubrik analitik** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik analitik dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Contoh Bentuk Rubrik Analitik untuk Penilaian Presentasi Makalah

Aspek/ Dimensi yang Dinilai	Skala Penilaian				
	Sangat kurang (Skor <20)	Kurang 21-40	Cukup 41-60	Baik 61-80	Baik Sekali Skor >80
Organisasi	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan.	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan.	terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan.	terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep
Isi	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyestatkan.	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran.

			mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.		
Gaya Presentasi	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadangkadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar

- 3) **Rubrik skala persepsi** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik skala persepsi dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Contoh Bentuk Rubrik Skala Persepsi untuk Penilaian Presentasi Lisan

Aspek/Dimensi yang Dinilai	Sangat Kurang (Skor <20)	Kurang 21-40	Cukup 41-60	Baik 61-80	Baik Sekali Skor >80
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Kemampuan Menghadapi Pertanyaan					
Penggunaan alat peraga persentasi					
Ketepatan Menyelesaikan Masalah					

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut: 1) Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas; 2) Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa; 3) Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif; 4) Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya; 5) Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat; 6) Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung; 7) Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

b. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Macam penilaian portofolio yang disajikan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

- 1) Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
- 2) Portofolio pameran (showcase) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
- 3) Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran.

Contoh penilaian portofolio seperti pada table 11 digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa memilih dan meringkas artikel jurnal ilmiah. Capaian pembelajaran yang diukur: (1) Kemampuan memilih artikel jurnal bereputasi dan mutakhir sesuai dengan tema dampak polusi industri; (2) Kemampuan meringkas artikel jurnal dengan tepat dan benar.

Tabel 11 Contoh penilaian portofolio

No	Aspek/Dimensi yang Dinilai	Artikel-1		Artikel-2		Artikel-3	
		Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)
1	Artikel berasal dari jurnal terindeks dalam kurun waktu 3 tahun terakhir						
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industri.						
3	Jumlah artikel sekurang kurangnya membahas dampak polusi industri pada manusia dan lingkungan.						
4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak artikel,						
5	Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam artikel.						
6	Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam artikel.						
7	Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam artikel.						
8	Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam artikel.						
9	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam artikel.						
10	Ketepatan memberikan komentar pada artikel journal yang dipilih.						
	Jumlah skor tiap ringkasan artikel						
	Rata-rata skor yang diperoleh						

#### **D. Sistem Penilaian**

Berikut ini beberapa hal yang terkait dengan penilaian hasil perkuliahan:

1. Sistem penilaian dilakukan untuk mengukur kemampuan dan kecakapan mahasiswa dalam menerima, memahami, menalar dan mengembangkan bahan pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan silabus yang telah ditetapkan serta untuk mengetahui perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan mahasiswa.
2. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan penilaian terhadap kemampuan akademik mahasiswa dalam suatu mata kuliah, penilaian terhadap keberhasilan praktek, penilaian terhadap keberhasilan ujian komprehensif, dan penilaian terhadap keberhasilan ujian skripsi dan/ atau tesis.
3. Kegiatan penilaian kemampuan akademik suatu mata kuliah dilakukan melalui tugas terstruktur, tugas mandiri, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.
4. Kegiatan praktikum didasarkan pada penerapan disiplin ilmu yang berkaitan dengan mata kuliah tertentu dan penilaiannya dilakukan oleh pembimbing yang dilaksanakan secara terarah dan objektif.
4. Kegiatan terstruktur dalam kegiatan penilaian kemampuan akademik suatu mata kuliah pada suatu semester dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam satu semester.
5. Kegiatan mandiri dalam kegiatan penilaian kemampuan akademik suatu mata kuliah pada suatu semester dilaksanakan sekurang- kurangnya 1 (satu) kali dalam satu semester.
6. Ujian tengah semester dilaksanakan pada pertemuan ke 8 (delapan) dan ujian akhir semester dilaksanakan pada pertemuan ke 16 (enam belas) sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dalam kalender akademik.
7. Penilaian melalui tugas terstruktur, tugas mandiri, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ujian praktikum untuk menentukan nilai akhir (NA) dengan pembobotan tertentu.



8. Sebagai perguruan tinggi yang menerapkan kurikulum mengacu pada KKNI, seluruh program studi di seluruh Fakultas dan Pascasarjana di lingkungan IKBSFM menerapkan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Dosen Pembina mata kuliah berkewajiban memberitahukan kepada mahasiswa tentang sistem penilaian tersebut.
9. Sistem PAP adalah penilaian dengan cara membandingkan antara hasil belajar riil mahasiswa dengan patokan yang telah ditetapkan.
10. Patokan selanjutnya disebut dengan batas kelulusan atau tingkat penguasaan minimum.
11. Hasil penilaian akhir mata kuliah dinyatakan dengan huruf dan angka sebagaimana disajikan pada tabel 12 berikut.

Tabel 12 Standar Penilaian Hasil Belajar

No	Skala	Nilai Huruf	Angka Konversi	Satuan Kelulusan
1.	85 — 100	A	4,00	Sangat Baik/ <i>Excellent</i>
2.	80 — < 84	A-	3,70	Lulus/ <i>Good</i>
3.	75 — < 79	B+	3,30	
4.	70 — < 74	B	3,00	
5.	65 — < 69	B-	2,70	Cukup/ <i>Satisfactory</i>
6.	60 — < 64	C+	2,30	
7.	55 — < 59	C	2,00	
8.	40 — < 54	D	1,00	Kurang/ <i>Failed</i>
5.	< 40	E	0.0	Sangat Kurang/ <i>Failed</i>

12. Nilai mata kuliah yang dinyatakan dengan huruf D atau E dianggap tidak lulus.
13. Mahasiswa yang tidak lulus atau yang mendapat nilai D atau E harus menempuh kembali mata kuliah tersebut sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku.
14. Nilai mata kuliah C dinyatakan lulus, tetapi disarankan menempuh perbaikan nilai.

15. Perbaikan nilai melalui perkuliahan reguler untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar memperoleh nilai tertinggi dalam mata kuliah pada semester berikutnya sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku di program studi.
16. Nilai akhir suatu mata kuliah yang dicantumkan merupakan nilai tertinggi setelah menempuh perbaikan melalui perkuliahan reguler.
17. Nilai akhir untuk beberapa mata kuliah sebagai hasil ekuivalensi dari program kegiatan merdeka belajar yang selanjutnya diatur secara rinci oleh Fakultas.
18. Prosedur, mekanisme, dan penetapan kelulusan praktikum diatur dan ditetapkan oleh Fakultas/Pascasarjana sesuai standar mutu yang ditetapkan Institut.
19. Prosedur, mekanisme, penetapan kelulusan ujian, dan ekuivalensi Tugas Akhir diatur dan ditetapkan secara detail oleh Fakultas sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan Institut.
20. Prosedur, mekanisme, dan penetapan kelulusan ujian Tesis diatur dan ditetapkan oleh Pascasarjana sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan Institut.

#### **E. Prinsip Penilaian**

Prinsip Penilaian dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” mengacu kepada 5 (lima) prinsip sesuai SNPT yaitu: Edukatif, Otentik, Objektif, Akuntabel, dan Transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

Tabel 13 Prinsip Penilaian

<b>Prinsip</b>	<b>Penjelasan</b>
Edukatif	Memotivasi untuk: a. Memperbaiki rencana dan cara belajarnya;
Otentik	a. Berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan; b. Hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa;

Objektif	a. Penilaian yang standarnya disepakati antara dosen dan mahasiswa; b. Bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai;
Akuntabel	Penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
Transparan	Penilaian yang prosedural; b. Hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan;

Adapun aspek tambahan yang dinilai dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi”, setidaknya sebagai berikut:

Kehadiran saat pembekalan dan pelaksanaan;

1. Kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas;
2. Sikap;
3. Kemampuan melaksanakan tugas-tugas;
4. Kemampuan membuat laporan.

## **BAB VI**

### **TINDAK LANJUT HASIL PENILAIAN**

#### **A. Pendahuluan**

Evaluasi adalah bagian pokok dalam penerapan kurikulum KKNI. Dalam evaluasi terdapat penilaian formatif yang digunakan untuk memonitor efektifitas pembelajaran dalam mendukung pencapaian capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK). Hasil Assesmen formatif pada suatu Sub CPMK, akan menggolongkan mahasiswa pada dua golongan, yaitu lulus dan tidak lulus.

#### **B. Asumsi yang Mendasari Konsep Belajar Tuntas**

Beberapa prinsip dan asumsi yang memungkinkan diterapkannya *mastery learning* (belajar tuntas), ialah:

1. Sebagian besar mahasiswa dapat menguasai secara tuntas apa yang diajarkan.
2. Dosen mencari strategy mengajar agar mahasiswa dapat menguasai secara tuntas materi pelajaran.
3. Perbedaan kemampuan (bakat) atas suatu mata pelajaran, menentukan kecepatan mahasiswa, menguasai secara tuntas materi pelajaran tersebut.
4. Apabila diberikan kesempatan yang cukup dan strategi yang cocok, semua mahasiswa dapat mencapai ketuntasan.

Kurikulum berbasis kompetensi atau kurikulum yang berorientasi pada *learning outcome* atau CP, berprinsip bahwa setiap mahasiswa dapat mencapai CP mata kuliah (CPMK) jika diberi waktu yang cukup dan menggunakan teknik, metode, strategi, atau media belajar, serta lingkungan belajar yang sesuai. Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus atau tidak menguasai CPMK, dapat dikatakan bahwa yang bersangkutan hanya belum berhasil, karena dimungkinkan hanya akibat waktu yang masih kurang, atau media/teknik/lingkungan belajar yang belum sesuai dengan karakteristik mahasiswa tersebut. Kecukupan waktu untuk belajar dapat bervariasi antar-mahasiswa. Demikian juga dengan teknik, metode, strategi, media, atau lingkungan belajar yang sesuai dapat berbeda-beda antar-mahasiswa. Perbedaan ini antara lain disebabkan oleh

karakteristik, metode belajar, tingkat kematangan, kecakapan, dan kemandirian masing-masing mahasiswa. Teknik, metode, strategi, media, atau lingkungan belajar sangat ditentukan oleh dosen. Oleh karenanya, penyebab belum berhasil atau belum tuntasnya mahasiswa pada suatu CPMK atau subCPMK, selain karena/faktor kecukupan waktu, adalah faktor dosen dan mahasiswa itu sendiri. Dalam konteks ini, tingkat kesulitan materi (pengetahuan, *skill*, atau sikap) untuk dikuasai mahasiswa, menjadi sangat relatif, bergantung kecukupan waktu, kecocokan strategi dan teknologi pembelajaran yang digunakan dosen, dan karakteristik mahasiswa itu sendiri.

### **C. Batas Ketuntasan**

Dalam kerangka KKNI, keberhasilan belajar ditetapkan melalui ukuran atau tingkat kompetensi atau capaian pembelajaran (CPMK) sebagai prasarat penguasaan kompetensi atau CPMK lebih lanjut. Semua kompetensi atau CPMK perlu dinilai menggunakan acuan kriteria berdasarkan pada indikator hasil belajar. Dosen dapat menetapkan kriteria ketuntasan ini sesuai dengan aturan umum, kondisi, dan sifat dari kompetensi atau CPMK. Angka lulus suatu mata kuliah adalah minimal C atau dengan angka minimal 60. Dalam hal ini mahasiswa yang tidak mencapai skor/nilai C atau 60 sebagai ambang batas ketuntasan, maka yang bersangkutan dianggap belum mencapai ketuntasan. Angka ambang batas ketuntasan menunjukkan penguasaan mahasiswa pada sejumlah SubCPMK yang telah dirumuskan. Dalam kalimat lain, mahasiswa yang telah menguasai minimal 60% dari CPMK yang dirumuskan, dikatakan sudah berhasil atau sudah kompeten. Sebaliknya bagi mahasiswa yang baru menguasai di bawah 60% CPMK atau SubCPMK digolongkan belum tuntas.

### **D. Follow up Assesmen**

Follow up Assesmen adalah tindakan yang dilakukan dosen setelah selesai penilaian, khususnya formatif. Tindak lanjut ini merupakan macam langkah yang diberikan kepada mahasiswa yang telah tuntas dan yang belum tuntas. Ada dua macam tindakan konstruktif, ialah program pengayaan dan program remedial. Dari Assesmen formatif, mahasiswa yang belum lulus atau belum tuntas perlu diberikan program

remedial. Sementara mahasiswa yang telah lulus diberikan program tambahan atau program pengayaan yang diprogram oleh dosen.

#### **E. Program Pengayaan**

Dalam program pengayaan, CPMK atau SubCPMK yang harus dikuasai mahasiswa adalah CPMK, atau SubCPMK *plus* yang bisa ditentukan oleh dosen, atau oleh dosen dan mahasiswa serta pihak lain atas dasar pemberian bekal kemampuan tambahan. CPMK atau SubCPMK *plus* ini bisa diartikan lebih mendalam atau lebih luas dibandingkan kompetensi sebelumnya. Dalam program pengayaan, dosen tidak dituntut adanya variasi model mengajar, namun penentuan model belajar yang sesuai dengan mahasiswa akan lebih menguntungkan mahasiswa. Wujud program pengayaan lebih bebas dibandingkan dengan program remedial, maupun program pembelajaran reguler. Untuk program ini, dosen dapat menawarkan bentuk modul atau justru diajak membantu mahasiswa lain yang belum berhasil, untuk berperan sebagai tutor, membantu dalam kegiatan *tutor sebaya*.

#### **F. Analisis Kesulitan Belajar**

Analisis kesulitan belajar diarahkan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab mahasiswa tidak atau belum tuntas pada Assesmen formatif. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi lokasi kesulitan (aspek materi materi pengetahuan, skill, atau sikap yang tidak atau belum dikuasai) dan menganalisis faktor penyebab kesulitan atau kebelumberhasilan belajar tersebut untuk suatu SubCPMK. Faktor penyebab kesulitan belajar dapat berasal dari luar mahasiswa (faktor eksternal) dan berasal dari diri mahasiswa (internal). Termasuk dalam faktor eksternal adalah lingkungan belajar dan metode dan media pembelajaran yang digunakan dosen. Sedangkan faktor internal mencakup kondisi fisik dan non fisik (termasuk kematangan, kemandirian, dan motivasi belajar).

#### **G. Prosedur Analisis Kesulitan Belajar**

Berikut ini prosedur analisis kesulitan belajar:

1. Mengidentifikasi mahasiswa yang belum berhasil atau belum mencapai nilai minimal;

2. Menetapkan letak dan esensi kesulitan belajar, menetapkan aspek materi (pengetahuan, keterampilan, sikap) yang belum dikuasai;
3. Menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar;
4. Mengelompokkan mahasiswa atas dasar kesamaan letak, jenis kesulitan belajar dan faktor kesulitan belajar;
5. Menetapkan macam tindakan remedi untuk masing-masing mahasiswa; dan
6. Menetapkan alokasi waktu tindakan remedial.

#### **H. Bentuk Program Remedial**

Ada beberapa bentuk program remedial yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain remedial klasikal (jika jumlahnya layak untuk dijadikan satu rombongan belajar, misalnya 15 mahasiswa), remedial di bawah bimbingan teman (remedial melalui tutorial sebaya) baik individual maupun kelompok, remedial dengan modul cetak, dan remedial dengan modul berbasis IT. Bentuk program remedial yang dipilih untuk digunakan sangat bergantung pada macam kesulitan belajar yang ditemukan pada tahapan analisis kesulitan belajar. Seperti diuraikan sebelumnya, macam kesulitan belajar ditentukan oleh letak/lokasi kesulitan (aspek materi materi pengetahuan, skill, atau sikap yang tidak atau belum dikuasai) dan macam faktor penyebab kesulitan baik faktor internal maupun eksternal. Banyaknya mahasiswa yang menunjukkan kesamaan macam kesulitan belajar juga menentukan bentuk program remedial, ialah individual, kelompok kecil, atau klasikal.

#### **I. Waktu Pelaksanaan Program Remedial**

Beberapa sub kegiatan program remedial antara lain:

1. Penyiapan materi program remedial untuk masing-masing bentuk program remedial,
2. Penyusunan jadwal pelaksanaan dan tempatnya (khusus untuk yang memerlukan tempat atau ruang tertentu,
3. Pelaksanaan program remedial, dan
4. Assesmen keberhasilan mahasiswa mengikuti program remedial.

Namun demikian, agar mahasiswa segera dapat bergabung dengan mahasiswa lain yang tidak perlu mengikuti program remedial (terutama untuk materi yang bersifat *pre-requisite* atau berurutan dengan materi berikutnya), maka alokasi program remedial sebaiknya tidak lebih dari satu minggu. Mahasiswa yang masih belum lulus dari tindakan remedial, masih perlu diberi kesempatan program remedial sekali lagi.

#### **J. Penetapan Kelulusan dan Pelaporan Hasil Remedial**

Berdasarkan standar kelulusan atau nilai minimal batas kelulusan ialah 60 atau C, maka mahasiswa dinyatakan telah lulus dalam mengikuti program remedial apabila telah mencapai nilai minimal 60 atau minimal C. Sebaliknya, jika mahasiswa memperoleh nilai di bawah 60, maka yang bersangkutan dinyatakan tidak lulus (belum lulus). Apabila dalam program remedial yang pertama mahasiswa memperoleh nilai lebih dari nilai minimal batas kelulusan, maka kepada mahasiswa ini (memungkinkan) diberi nilai lebih atau di atas C, namun maksimal nilai yang dapat diberikan adalah 75 atau B. Sedangkan pada program remedial yang kedua, mahasiswa yang telah mencapai nilai minimal batas kelulusan diberikan nilai maksimal C, dan bagi yang belum lulus diberikan nilai sesuai capaian masing-masing (C- sampai dengan E). Hasil penetapan kelulusan dilaporkan ke SIMAK setelah semua mahasiswa yang mengikuti program remedial telah lulus atau telah mengikuti program remedial sampai dengan dua kali. Penetapan kelulusan dan pelaporan hasil remedial dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

1. Assesmen pencapaian atau penguasaan CP mata kuliah;
2. Analisis (pengolahan) hasil Assesmen;
3. Penetapan kelulusan, dengan memilahkan mahasiswa yang telah mencapai nilai minimal batas kelulusan, dengan yang belum;
4. Analisis Kesulitan Belajar;
5. Mengumumkan program remedial kedua kepada mahasiswa yang tidak/belum lulus (dengan bentuk program sesuai hasil analisis kesulitan); dan
6. Melaporkan hasil assesmen ke SIMAK.



## **BAB VI**

### **SISTEM MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM**

#### **A. Tujuan**

Monitoring adalah meninjau kembali serta mengawasi secara berkesinambungan terhadap pelaksanaan program yang sedang berjalan. Kegiatan monitoring kurikulum untuk menemukan dan mengenali, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menyarankan langkah-langkah penyelesaian sebagai koreksi dini agar implementasi kurikulum berjalan secara efisien. Evaluasi adalah suatu metode sistematis untuk menilai rancangan, implementasi dan efektivitas kurikulum yang sedang berjalan. Evaluasi kurikulum merupakan kajian yang sistematis tentang kesesuaian, efektivitas, dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan. Monitoring dan evaluasi kurikulum bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penyusunan dan implementasi kurikulum dengan pedoman yang ditetapkan.

#### **B. Sasaran**

Sasaran monitoring dan evaluasi pembelajaran meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian

#### **C. Pola**

1. Melakukan pemantauan secara periodik dalam satuan waktu semesteran atau tahunan, dan periode tertentu (5 tahunan).
2. Mencatat semua temuan berupa penyimpangan, kelalaian, kesalahan, atau sejenisnya dari pelaksanaan kurikulum dan hak merdeka belajar yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.
3. Mencatat ketidaklengkapan dokumen seperti prosedur kerja, formulir, dan sebagainya dari standar yang telah dilaksanakan.
4. Memeriksa dan mempelajari alasan atau penyebab terjadinya penyimpangan dari standar yang ditetapkan.
5. Mencatat atau merekam semua tindakan evaluasi yang diambil.
6. Memantau terus menerus efek dari tindakan evaluasi

7. Melaporkan hasil monev kepada pimpinan dan kepala unit kerja, disertai saran atau rekomendasi.
8. Melaporkan keterlaksanaan siklus PPEPP pelaksanaan kurikulum

**D. Instrumen**

Instrumen monev yang digunakan adalah instrument Monev yang telah ditetapkan Rektor.

**E. Pelaksana**

1. Ketua Jurusan dan Kaprodi dibantu tim penjaminan mutu tingkat jurusan bertanggungjawab melakukan monitoring dan evaluasi kurikulum di tingkat prodi masing-masing.
2. Pimpinan Fakultas dibantu gugus penjaminan mutu tingkat fakultas bertanggungjawab melakukan monitoring dan evaluasi kurikulum prodi dalam lingkup fakultas masing-masing.
3. Pimpinan universitas dibantu Tim Penjaminan Mutu Tingkat institut bertanggungjawab melakukan monitoring dan evaluasi kurikulum prodi dalam lingkup institute.

**F. Pelaporan**

Tim monev implementasi kurikulum menyusun laporan sesuai dengan format yang telah disiapkan dan melaporkan secara periodik.

**G. Rekomendasi**

Tim monev implementasi kurikulum menyusun rekomendasi sesuai dengan pedoman sebagai bahan masukan revisi kurikulum. Tim monev implementasi kurikulum menyampaikan rekomendasi dalam suatu forum evaluasi kurikulum.

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dan Hak Merdeka Belajar pada IKBSFM merupakan implementasi regulasi dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Pedoman ini diharapkan menjadi acuan praktis bagi semua unit pengelola program studi, program studi dan dosen IKBSFM dalam melaksanakan kurikulum dan sistem merdeka belajar

Pengelola program studi dan dosen IKBSFM diharapkan dapat memahami dan mengaplikasikan pedoman ini secara optimal. Sebagai tindak lanjut dari panduan ini, Unit Pengelola program studi/ Fakultas menyusun petunjuk teknis pelaksanaan pembelajaran, praktikum, dan penilaian

## DAFTAR PUSTAKA

- Junaidi, Aris dkk, *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, Jakarta: Kemendikbud, 2021
- Junaidi, Aris dkk, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, Jakarta: Kemendikbud, 2021
- Peraturan Presiden Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka* pada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Dilindungi Undang-Undang Diterbitkan oleh: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI